

Gaungkan Bahasa Arab Melalui Program Pengabdian Internasional di MaBIQ Pahang Kuantan Malaysia

Khoeriyah Ajeng Prasasti^{1*}, Nurul Wahdah², Hamidah³, Aulia Mustika Iلمiani⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Indonesia

e-mail: 1prasastika16@gmail.com, 2nwahdah1980@gmail.com, 3hamidah@iain-palangkaraya.ac.id, 4aulia.mustika.ilmiani@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Popularitas bahasa Arab saat ini tengah naik, mengingat kedudukannya sebagai bahasa asing mulai diperhitungkan dan banyak digunakan dalam berbagai kesempatan. Peran mahasiswa bahasa Arab sebagai generasi penerus, pelopor, dan pendidik bahasa Arab juga dituntut agar bisa menyeimbangi kepopolaritasan dari bahasa Arab itu sendiri. Berawal dari itu, maka perlu diadakan sebuah kegiatan yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan di bidang bahasa Arab agar pengetahuan mahasiswa tidak cukup dalam satu wadah saja. Salah satu bentuk perwujudan dari hal tersebut adalah dengan diadakannya program pengabdian bertaraf internasional di Mahad Bahasa dan Ilmu Qur'an (MaBIQ) Malaysia. Pada pelaksanaannya program ini metode yang digunakan adalah pelatihan dan dilaksanakan selama seminggu dengan fokus pembelajaran mengarah kepada materi *durushulughah* dan *khitobah*. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 120 santri yang dibagi menjadi 4 kelas dengan 4 pengajar yang berasal dari mahasiswa Indonesia. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, diketahui santri yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih terampil dan percaya diri menggunakan bahasa Arab, hal ini dibuktikan melalui perolehan rata-rata peningkatan kepercayaan diri sebesar 70%, penguasaan mufrodah sebesar 55% dan kemampuan berinteraksi menggunakan bahasa Arab 55% serta ditambah adanya penampilan persembahan yang ditampilkan kepada para pengajar di malam penutupan kegiatan pengabdian.

Kata Kunci: Popularitas Bahasa Arab, Program Internasional, Mahasiswa Bahasa Arab

Abstract

*The popularity of Arabic is currently on the rise, considering its position as a foreign language is starting to be taken into account and widely used on various occasions. The role of Arabic language students as the next generation, pioneers, and educators of Arabic is also required in order to balance the popularity of the Arabic language itself. Starting from that, it is necessary to hold an activity that can help students improve their insights and skills in the field of Arabic so that student knowledge is not enough in one place. One of the manifestations of this is by holding an international community service program at Mahad Language and Science of the Qur'an (MaBIQ) Malaysia. In the implementation of this program the method used is training and is carried out for a week with the focus of learning leading to the material *durushulughah* and *khitobah*. This service activity was attended by 120 students who were divided into 4 classes*



with 4 teachers who came from Indonesian students. Based on the results of this activity, it is known that students who take part in Arabic learning become more skilled and confident in using Arabic, this is evidenced by the acquisition of an average increase in self-confidence of 70%, mastery of mufrodats of 55% and the ability to interact using Arabic 55% and plus there was an appearance of offerings shown to the teachers on the closing night of the service activities.

Keywords: *Popularity of Arabic Language, International Program, Arabic students*

Pendahuluan

Bahasa Arab sebagai bahasa asing, saat ini tengah diperhitungkan eksistensinya. Perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan juga terjadi dalam bahasa Arab (Norhidayah09 dkk., 2022). Terutama dikalangan umat Islam mempelajari bahasa Arab juga merupakan suatu kewajiban (Hamidah, 2019). Perkembangan bahasa Arab pada umumnya terasa sangat pesat, hal tersebut dapat disaksikan melalui sejarah bahasa Arab khususnya dalam dunia pembelajaran, pengajaran serta bidang budaya sosial di 22 Negara. Bahasa Arab juga telah ditetapkan sebagai bahasa resmi PBB sebagai bahasa internasional (Rois, 2021). Bahasa Arab juga merupakan bahasa asing yang kehadirannya dianggap penting bagi umat Islam (Prasasti dkk., 2022). Berbagai negara telah mempromosikan pembelajaran berbagai bahasa sebagai tujuan jelas dari pendidikan bahasa di sekolah dan universitas. Wawasan tentang bahasa asing tentu akan menjadi jembatan komunikasi dua pihak berlatar belakang budaya dan bahasa terlebih dalam komunikasi internasional (Pratama, 2022). Oleh karena itu lembaga pendidikan seperti sekolah, universitas, *cottage*, pesantren dan lembaga kursus bahasa dihadapkan pada tantangan untuk merancang dan menerapkan kurikulum bahasa yang memotivasi dan memenuhi kebutuhan siswa/pelajar yang terpapar budaya dan bahasa yang beragam dan cenderung terlibat dalam interaksi lintas budaya (Sa'diyah & Abdurahman, 2021).

Mahasiswa sangat memiliki peran baik internal maupun eksternal kampus, terkhusus mahasiswa bahasa Arab. Mahasiswa bahasa Arab memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab (Rois, 2021). Mahasiswa juga merupakan generasi yang hidup berdampingan dengan teknologi sehingga banyak hal yang dapat di kontribusikan olehnya (Damayanti & Yolanda, 2016). Sebagai bagian penting dalam bahasa Arab tentu tidak cukup jika hanya mengetahui wawasan bahasa Arab di lingkup kecil saja, perlu adanya kegiatan penunjang untuk mengetahui wawasan bahasa Arab di luar negeri daripada dalam negara sendiri. Sebagaimana dua hal yang saling bergantung, bahasa dan lingkungan memiliki peran yang berdampingan, sehingga lingkungan juga menjadi faktor pendukung suatu interaksi bahasa (Ilmiani & Muid, 2021).

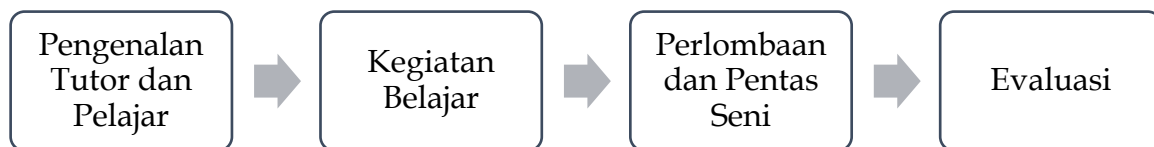
Program internasional dilaksanakan selain bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa bahasa Arab di Indonesia dalam menambah wawasan seputar pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab di luar negeri, program ini juga bertujuan untuk menggaungkan bahasa Arab ke mancanegara, terkhusus di daerah Malaysia. Lokasi utama yang dipilih dalam program ini yaitu Mahad Bahasa dan Ilmu Qur'an (MaBIQ)

Pahang Kuantan, Malaysia. MaBIQ merupakan sebuah pondok pesantren yang didalamnya memiliki sistem pembelajaran dengan mengutamakan sektor hafalan Qur'an para pelajar/santrinya. Meskipun terdapat kata bahasa di dalam nama MaBIQ, namun kemampuan santri disini terhadap pembelajaran bahasa Arab terbilang masih rendah, hal tersebut diketahui melalui sikap santri yang masih tidak percaya diri ketika diminta untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab. Padahal Dalam menguasai bahasa Arab sebagai alat komunikasi tentu banyak aspek yang diperlukan salah satunya kepercayaan diri (Wahdah, 2021).

Melihat fenomena yang ada, kegiatan pengabdian terkait pembelajaran bahasa Arab kemudian dilakukan di MaBIQ. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, semua orang akan mengalami berbagai kesulitan (*problem*) dalam menerima pembelajaran termaksud para santri yang ada di MaBIQ (Nasrulloh dkk., 2020). Dalam pembelajaran bahasa Arab, empat aspek kemampuan selalu menjadi kunci di dalamnya yakni kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Sa'adah, 2019). Fokus pembelajaran yang diberikan pada materi *durushulughah* dan *khotbah*. Materi pembelajaran dipilih berdasarkan tingkat keperluan yang di sesuaikan dengan pihak pengurus MaBIQ. Pengabdian pada pembelajaran ini berfungsi untuk menambah wawasan keterampilan kepada mahasiswa Indonesia yang berperan sebagai pengajar, dan menambah tingkat percaya diri bagi para pelajar MaBIQ dalam berbahasa Arab.

Metode

Kegiatan pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MaBIQ menghabiskan waktu satu minggu. Tahapan pembelajaran dan pengajaran teruraikan sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan tersebut, di awal pertemuan kami memulainya dengan sebuah pemaparan materi kepada para pelajar. Materi yang diberikan juga sangat mendasar mengingat pelajar di sini masih tahap pemula dalam mempelajari bahasa Arab. Materi tersebut terdiri dari *durushulughah* dan *khitobah*. Setelah memaparkan materi, kemudian para pelajar yang terdiri dari 120 orang ini dibuatkan jadwal kapan belajar *durushulughah* dan kapan harus menerima materi *khitobah*. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan hingga praktik langsung mengenai pembelajaran yang diberikan, sebelum nanti para pelajar diharapkan dapat bersaing pada lomba yang dilaksanakan di akhir program.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 25 September sampai dengan 07 Oktober 2022 kurang lebih selama dua minggu. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari pihak Mahad Bahasa dan Ilmu Qur'an, kemudian dilanjutkan beberap

hari dengan isi kegiatan meliputi pemberian materi pembelajaran bahasa Arab yang diantaranya ada *durushulughah* dan pelatihan *khitobah* kepada para santri. Beberapa hari setelah program dilaksanakan, program ditutup dengan acara penutupan yang di dalamnya terdapat kegiatan perlombaan dan pentas seni bahasa Arab dari para santri yang telah diberikan pembelajaran diantaranya penampilan pidato bahasa Arab (*khitobah*), musikalisasi puisi bahasa Arab, menyanyi bahasa Arab, debat bahasa Arab dan lomba cerdas cermat mengenai bahasa Arab. Setelah kegiatan dilaksanakan, maka para tutor melaksanakan sebuah evaluasi terkait program guna mengetahui sejauh mana hasil dan juga kelebihan serta kekurangan dari program yang dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Melalui kegiatan yang dilaksanakan selama seminggu ini, ditemukan hasil peningkatan keterampilan berbahasa Arab dari para pelajar MaBIQ. Hal tersebut digambarkan oleh tertib dan kondusifnya suasana pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas. Para pelajar cukup antusias ketika mengikuti kegiatan pemaparan materi pembelajaran yang diberikan oleh para tutor.



Gambar 2. Proses Pemaparan Materi Bahasa Arab

Materi *duushulughah* dianggap sangat penting karena merupakan materi yang mengajarkan 4 keterampilan berbahasa berupa keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (setyo Rini & Abdullah, 2020), yang dimana sistem ini sangat sesuai bagi pemula. *Duurushulughah* dianggap mampu menjadi materi pengenalan bagi para santri karena mudah dan ringan (Muriyatmoko dkk., 2019). Materi diberikan dengan mempertimbangkan kemampuan para pelajar yang masih dikatakan *mubtadi'* sehingga materi yang diberikan juga masih mendasar, diantaranya seperti kosa-kata dasar seputar kata tunjuk (*isim isyaroh*), jam (*sa'ah*), dan kata sambung (*isim mausul*). Ketika materi mulai diterangkan, para pelajar diminta menyimak dan kemudian ditunjuk untuk dapat menjawab soal yang ada di papan tulis. Awalnya banyak dari santri yang masih belum tau dan tidak percaya diri untuk maju kedepan, hingga pada pembelajaran berikutnya para santri sudah semakin paham dan percaya diri untuk maju kedepan. Begitu juga yang terjadi dalam pembelajaran materi *khitobah*. Materi *khitobah* atau pidato bahasa Arab ini diberikan kepada para pelajar mengingat para

santri seringkali dituntut utk tampil kedepan pada agenda-agenda tertentu yang ada di MaBIQ baik sebagai pembawa acara ataupun pengisi tilawah. Akan tetapi tidak semua dari santri memiliki keterampilan berpidato yang baik, terutama dalam berpidato bahasa Arab. Berawal dari itu, para tutor mencoba mengambil peluang untuk menambahkan materi dan praktik mengenai *khitobah* ini.



Gambar 3. Proses Pelatihan *Khitobah*



Gambar 4. Suasana Pembelajaran di Luar Kelas

Dalam proses pemberian materi *khitobah*, para pelajar diberikan sebuah teks pidato bahasa Arab yang harus santri hafal selama kegiatan berlangsung. Setelah santri mulai menghafal, para pelajar kemudian diberikan pelatihan lebih lanjut tentang bagaimana mengekspresikan sebuah pidato dengan baik. Tutor memberikan arahan seputar intonasi, gerak tubuh, hingga pemenggalan kata yang benar ketika akan menyampaikan sebuah pidato. Berpidato juga secara tidak langsung dapat membantu para pelajar dalam memahami bahasa Arab serta melatih mereka untuk berbicara menggunakan bahasa Arab (Semiun dkk., 2022).

Setelah melalui proses pembelajaran, para pelajar diwajibkan mengikuti serangkaian kegiatan perlombaan guna memaksimalkan kemampuan yang sudah mereka kembangkan pada pembelajaran. Perlombaan yang diberikan pada program ini antara lain seperti; cerdas cermat bahasa Arab, puisi, berpidato, dan bernyanyi (*ghina aroby*). Tujuan dari diadakannya lomba-lomba tersebut selain daripada untuk mewedahi kemampuan para pelajar, juga sebagai simulasi dan persiapan untuk nantinya mereka akan ditampilkan di pentas seni penutupan program pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan kegiatan tersebut, para pelajar semakin sangat bersemangat mengikuti

rangkaian demi rangkaian kegiatan perlombaan, hingga akhirnya diperoleh pemenang dari lomba-lomba tersebut.



Gambar 5. Suasana Perlombaan di MaBIQ



Gambar 6. Salah satu penampilan *ghina aroby* dari para pelajar



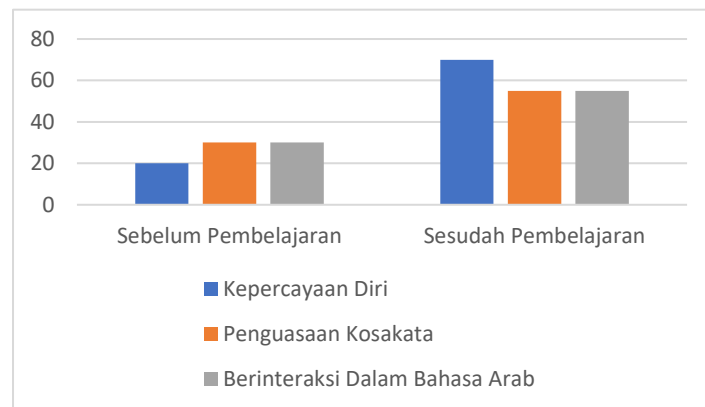
Gambar 7. Perolehan Penghargaan Kepada Para Tutor dari Pihak MaBIQ Pada Malam Pentas Seni

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang sudah dilakukan, Program pembelajaran bahasa Arab tingkat internasional ini memiliki hasil yang memuaskan. Diperoleh bahwa kepercayaan diri para pelajar MaBIQ semakin meningkat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Para santri juga mulai menerapkan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-harinya di dalam MaBIQ. Hasil tersebut juga ditambahkan oleh pihak pengelola MaBIQ yang merasa bangga melihat para pelajarnya mau ikut serta memeramaikan malam pentas seni dengan menjadi pengisi acara mulai dari pembawa

acara, pembaca puisi, penyanyi hingga menjadi penceramah dengan ekspresi yang totalitas.

Tabel 1. Perbedaan Perilaku Santri Sebelum dan Sesudah Program

No	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Perbendaharaan kosakata bahasa Arab masih sedikit.	Perbendaharaan kosakata yang dimiliki para santri sudah mulai bertambah dan mulai di aplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.
2	Santri masih belum mampu menjawab soal seputar kosakata bahasa Arab di depan kelas	Para santri semakin bersemangat merebutkan soal yang ingin mereka jawab di depan kelas.
3	Pengetahuan mengenai materi <i>khotbah</i> masih dalam bahasa Malaysia.	Santri mampu membacakan <i>khotbah</i> dalam bahasa Arab dengan fasih.
5	Kepercayaan diri masih minim.	Santri sudah mulai menunjukkan kepercayaan diri dengan maju kedepan kelas menjawab soal dan tampil di malam penutupan.



Gambar 8. Hasil angka presentasi bahasa Arab Santri

Berdasarkan Gambar 8 diketahui bahwa, para santri memiliki tingkat rata-rata kepercayaan diri dalam pembelajaran sebesar 20%, dan penguasaan kosakata sebesar 30% serta kemampuan berinteraksi menggunakan bahasa Arab sebesar 30%. Kemudian pada hasil sesudah diberikan pembelajaran bahasa Arab, mulai terdapat hasil yang berbeda dari sebelum diberikannya pembelajaran bahasa Arab. Pada kepercayaan diri didapati hasil rata-rata angka presentasi santri yaitu sebesar 70%, penguasaan kosakata sebesar 55% serta kemampuan berinteraksi menggunakan bahasa Arab sebesar 55%. Dari hasil presentasi disini terlihat jelas bahwa ada perbedaan pada kepercayaan diri, penguasaan kosakata dan kemampuan berinteraksi menggunakan bahasa Arab para santri dari sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran bahasa Arab.

Simpulan dan Rekomendasi

Pada dasarnya mengenalkan bahasa Arab kepada seorang pemula memiliki pendekatannya masing-masing. Pada program kegiatan pembelajaran bahasa Arab internasional ini, pendekatan atau metode yang coba diberikan adalah menanamkan rasa kecintaan melalui berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Rangkaian kegiatan tersebut dimulai dari pemaparan materi, pelatihan hingga praktik langsung mengenai materi yang diberikan. Terlpeas dari kelebihan dan kekurangan program, besar harapan program ini dapat berlangsung lagi dengan jangka waktu yang lebih lama, sehingga besar harapan kami agar kelak para pelajar dapat memperoleh materi serta kemampuan yang lebih mendalam lagi terlebih pada pembelajaran bahasa Arab.

Penghargaan

Sebuah rasa hormat dan terimakasih disampaikan kepada pihak Ma'had Bahasa dan Ilmu Qur'an (MaBIQ) yang telah memberikan izin untuk dilaksanakan program pembelajaran bahasa Arab serta melakukan proses pengabdian di dalamnya, semoga MaBIQ dapat menjadi salah satu lembaga dengan kualitas pelajar yang semakin baik kedepannya. Juga rasa terimakasih kepada pihak *Ittihadu Tholabah Al-Lughah Al-'Arabiyyah bi Indunisiyya* (ITHLA) yang telah menaungi para tutor dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, semoga ITHLA semakin jaya.

Daftar Pustaka

- Damayanti, E., & Yolanda, Y. (2016). *Optimalisasi Upaya Menduniakan Bahasa Indonesia Melalui Peran Mahasiswa*.
- Hamidah, H. (2019). Arabic Language: Between Learning And Necessity And Responsibility. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 35–44.
- Ilmiani, A. M., & Muid, A. (2021). Bi'ah Lughawiyah Era Society 5.0 Melalui Penggunaan Media Sosial Mahasiswa. *Arabi: Journal Of Arabic Studies*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24865/Ajas.V6i1.348>
- Muriyatmoko, D., Pradhana, F. R., & Musyafa, Z. A. (2019). Durus Al-Lughah Gontory: Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula Menggunakan Metode Langsung. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (Jtiik)*, 6(1), 77–84.
- Nasrulloh, M. F., Nasoih, A. K., Satiti, W. S., & Afifa, S. K. (2020). Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pelatihan Dan Permainan Bahasa Arab. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1.
- Norhidayah09, N., Marsiah, M., & Ilmiani, A. M. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Audio Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Taqdir*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.19109/Taqdir.V8i1.9744>
- Prasasti, K. A., Marsiah, M., Ajahari, A., & Surawan, S. (2022). Bimbingan Belajar Bahasa Arab Dasar Bagi Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karya Wisata: *Wahatul*

- Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.36701/Wahatul.V3i2.581>
- Pratama, R. (2022). Macam-Macam Dialek Bahasa Inggris Dan Potensinya Dalam Memunculkan Kesalahpahaman Pada Komunikasi Lintas Budaya. *Anuwa: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(4), Article 4.
- Rois, I. N. (2021a). Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Bahasa Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Al-Muharrir Stai Masjid Syuhada Yogyakarta. *International Conference Of Students On Arabic Language*, 5(0), Article 0.
- Rois, I. N. (2021b). Perkembangan Bahasa Arab Di Nusantara. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 0, Article 0.
- Sa'adah, N. (2019). Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 15-32.
- Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51-69. <https://doi.org/10.32699/Liar.V5i1.1665>
- Semiun, T. T., Wisrance, M. W., Napitupulu, M. H., Seran, Y., Luruk, F. D., & Pale, E. S. (2022). Pelatihan Pidato Bahasa Inggris Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Speaking. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 2015-2222. <https://doi.org/10.25134/Empowerment.V5i02.5516>
- Setyo Rini, F., & Abdullah, A. F. (2020). Utilization Of Visual Learning-Based Arabic Learning Multimedia To Improve Arabic Language Skills Of Female Students At University Of Darussalam Gontor. *Jurnal At-Ta'dib Vol*, 15(2).
- Wahdah, N. (2021). Tathawwur Mu'taqadāt Al-Thullāb Haula Ta'allum Al-Lughah Fi Barnāmaj Daurah Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Mukatstsafah 'Abr Al-Jinsi Wa Al-Khalfiyāti Al-Tarbawiyah: Dirāsah Maqta'iyah Wa Thūliyyah. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35931/Am.V4i1.536>